

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji proses formulasi kebijakan dalam penyusunan RPJMDes di Desa Kutamanggu, dengan latar belakang permasalahan yaitu proses akomodasi yang masih belum memuaskan bagi sebagian masyarakat, proses elaborasi antara salah satu Misi dengan keadaan senyatanya belum optimal. Partisipasi masyarakat masih rendah, belum optimalnya koordinasi antar aktor, dan prasarana infrastruktur pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul rumusan masalah yaitu bagaimanakah Formulasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Desa Kutamanggu Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan Formulasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Desa Kutamanggu Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2018-2023.

Dalam fokus penelitian formulasi RPJMDes, konsep-konsep yang terkait didalamnya yaitu mengenai formulasi kebijakan, desa, dan RPJMDes. Formulasi kebijakan merupakan suatu proses untuk memenuhi tuntutan kepentingan publik dalam menyelesaikan permasalahan kebijakan publik dengan cara merumuskan suatu alternatif terbaik untuk menyelesaikannya. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa merupakan perencanaan pembangunan di desa untuk periode 6 (enam) tahun ke depan dan didokumentasikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembangunan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis data dari Miles Huberman yaitu analisis interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk pemilihan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan salah satu teori model Formulasi Kebijakan Publik yaitu Model Demokrasi yang dikemukakan oleh Thomas R. Dye (2014) dengan 4 (empat) fokus aspek yaitu aspek elaborasi, aspek akomodasi, aspek konstituen, dan aspek pemanfaat kebijakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritik Formulasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa di Desa Kutamanggu termasuk kedalam kategori Model Demokrasi, dilihat dari pemerintah desa memberikan ruang untuk antar aktor perumus kebijakan serta masyarakat agar ikut dilibatkan. Tetapi partisipasi warga masyarakat perlu ditingkatkan. Proses pelaksanaan program kegiatan efektif berjalan di 2 (dua) tahun pertama kepemimpinan kepala desa, pada tahun ke 3 (tiga) mulai berkurang. Hal ini dikarenakan terhambatnya realisasi pembangunan fisik, karena fokus pemerintah Desa beralih ke penanganan Covid-19.

Kata Kunci : Formulasi Kebijakan, Desa, RPJM Desa

SUMMARY

This research examines the process of policy formulation in the preparation of the RPJMDes in Kutamanggu Village, with the background of the problems, namely the accommodation process which is still not satisfactory for some people, the elaboration process between one of the missions and the actual situation is not optimal. Community participation is still low, coordination between actors is not optimal, and agricultural infrastructure is not yet optimal. Based on these problems, a problem formulation emerged, namely how to formulate the Village Medium-Term Development Plan in Kutamanggu Village, Cigasong District, Majalengka Regency in 2018-2023. The aim is to describe the Village Medium-Term Development Plan Formulation in Kutamanggu Village, Cigasong District, Majalengka Regency in 2018-2023.

In the focus of research on the formulation of the RPJMDes, the concepts involved are the formulation of policies, villages, and the RPJMDes. Policy formulation is a process to meet the demands of the public interest in solving public policy problems by formulating the best alternative to solve them. The Village Medium-Term Development Plan is a development plan in the village for the next 6 (six) year period and is documented as a reference in implementing development.

This research examines uses a descriptive qualitative approach, with data analysis from Miles Huberman, namely interactive analysis. Data collection techniques used observation, interviews and documentation techniques, while for the selection of informants using purposive sampling technique. This research will be studied using one of the theories of the Public Policy Formulation model, namely the Democracy Model proposed by Thomas R. Dye (2014) with 4 (four) focus aspects, namely the elaboration aspect, the accommodation aspect, the constituent aspect, and the policy user aspect.

The results of research indicate that theoretically the Village Medium Term Development Plan Formulation in Kutamanggu Village is included in the category of Democracy Model, seen from the village government providing space for policy makers and the community to be involved. However, community participation needs to be increased. The process of implementing an effective program of activities runs in the first 2 (two) years of the village head's leadership, in the 3 (three) years it begins to decrease. This is due to the delay in the realization of physical development, because the focus of the village government has shifted to handling Covid-19.

Keywords : *Policy Formulation, Village, Village Medium-Term Development Plan (RPJMDes)*